

Economic Update

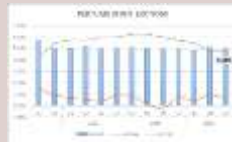
Highlight Januari :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,04 persen pada kuartal III 2025. Bila dibandingkan dengan kuartal II 2025 atau secara *quarter to quarter* (qtq) tumbuh sebesar 1,43 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2025 tembus 5,12 persen yoy.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, secara bulanan IHK Januari 2026 tercatat deflasi sebesar 0,15% (mtm). Sementara itu, inflasi IHK secara tahunan tercatat sebesar 3,55% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,92% (yoy).

- Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2025 mencatat surplus sebesar 2,51 miliar dolar AS, melanjutkan surplus pada November 2025 sebesar 2,66 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 20-21 Januari 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,04 persen pada kuartal III 2025. Bila dibandingkan dengan kuartal II 2025 atau secara *quarter to quarter* (qtq) tumbuh sebesar 1,43 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2025 tembus 5,12 persen yoy. Penurunan ini terjadi akibat faktor musiman, yang secara historis mencatat pertumbuhan paling lambat di kuartal ketiga. Industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan di kuartal ketiga 2025. Berikutnya disusul oleh sektor perdagangan, informasi dan komunikasi, serta pertanian.¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, secara bulanan IHK Januari 2026 tercatat deflasi sebesar 0,15% (mtm). Sementara itu, inflasi IHK secara tahunan tercatat sebesar 3,55% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,92% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi 2026 dan 2027 secara tahunan akan menurun sehingga tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5±1%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2025 mencatat surplus sebesar 2,51 miliar dolar AS, melanjutkan surplus pada November 2025 sebesar 2,66 miliar dolar AS.

Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas lain guna meningkatkan ketahanan eksternal dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2025 sebesar 156,5 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan posisi pada akhir November 2025 sebesar 150,1 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2025 setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.⁴

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2025 tetap baik. Transaksi berjalan mencatat surplus ditopang oleh kenaikan ekspor nonmigas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit seiring

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Des' 25	Jan'26
Inflasi (yoy)	2.92%	3.55%
Inflasi (mtm)	0.64%	-0.15%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2.51	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	156.5	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q2'25	Q3'25
GDP	5.12%	5.04%
NPI (USD Million)	(8,174)	(4,026)
CAD (USD Million)	(3,014)	4,047

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Des'25	Jan'26
Brent Oil (USD/Barrels)	60.85	70.69
WTI (USD/Barrels)	57.42	65.21
CPO (MYR/Metrictons)	3,998.00	4,160.00
Batu bara (USD/Metrictons)	107.50	108.90
Emas (USD/troy oz)	4,319.37	4,894.23

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Des'25	Jan'26	% Change
USD/IDR	16,680	16,786	-0.64%
USD/HKD	7.7828	7.8138	-0.40%
USD/SGD	1.2854	1.2703	1.17%
USD/MYR	4.0600	3.9470	2.78%
USD/CNY	6.9890	6.9568	0.46%
JPY/USD	156.71	154.78	1.23%
AUD/USD	1.4985	1.4360	4.17%
EUR/USD	0.8514	0.8438	0.89%
GBP/USD	0.7421	0.7307	1.55%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Des'25	Jan'26
BI 7DRR	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan III 2025 mencatat defisit 6,4 miliar dolar AS.⁵

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 1,18% ke level 8.329,61 pada penutupan perdagangan Jumat (30/1/2026). Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, delapan sektor saham menguat hari ini.

Sektor transportasi memimpin dengan kenaikan hingga 6,14%, diikuti sektor keuangan dan sektor barang konsumen primer yang masing-masing naik 3,05% dan 1,97%. Sementara tiga sektor saham lainnya terkoreksi. Sektor barang konsumen non-primer turun paling dalam 1,45%, diikuti sektor infrastruktur dan sektor industri yang masing-masing turun 1,16% dan 1,10%.⁶

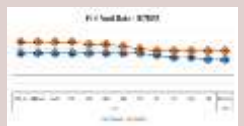
Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah mengalami penurunan kembali pada penutupan perdagangan hari ini, Jumat, 30 Januari 2026. Mata uang Garuda ditutup pada level Rp 16.786 per dolar Amerika Serikat (AS), menunjukkan kelanjutan tren pelemahan di pasar

spot. Penguatan dolar secara global juga menjadi salah satu penyebab utama pelemahan rupiah hari ini. Berdasarkan data Bloomberg pada pukul 09.04 WIB, indeks dolar naik 0,3% ke level 96,56. Selain itu, meningkatnya ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran turut membebani mata uang Asia, termasuk rupiah. Ada ekspektasi bahwa serangan terhadap Iran dapat terjadi akhir pekan ini, yang memicu kekhawatiran akan aksi balasan. Hal ini mendorong investor untuk beralih ke aset yang lebih aman seperti dolar AS.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 20-21 Januari 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending

Facility sebesar 5,50%. Keputusan ini konsisten dengan fokus kebijakan saat ini pada upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkatnya ketidakpastian global guna mendukung pencapaian sasaran inflasi 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial yang telah ditempuh selama ini dan tetap mencermati ruang penurunan suku bunga BI-Rate lebih lanjut dengan prakiraan inflasi 2026-2027 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, serta turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3,50-3,75%.** Keputusan ini datang di tengah sorotan tajam terhadap independensi The Fed. The Fed mengatakan keputusan menahan suku bunga dilakukan karena tiga faktor utama. Di antaranya dampak pemangkasan sebelumnya masih perlu waktu untuk dievaluasi, inflasi yang relatif tinggi, serta pasar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda stabil dan solid.
2. **Raksasa perbankan global JPMorgan Chase dikabarkan tengah menjajaki peluang untuk menyediakan layanan perdagangan aset kripto bagi klien institusinya.** Langkah ini menandai pendalaman signifikan hubungan bank konvensional dengan industri aset digital, sekaligus menunjukkan perubahan pendekatan CEO JPMorgan, Jamie Dimon, terhadap kripto. Layanan yang dipertimbangkan mencakup perdagangan kripto di pasar spot maupun derivatif. JPMorgan bukan satu-satunya bank besar yang mulai melirik layanan kripto. Di Eropa, bank asal Prancis BPCE juga bersiap meluncurkan layanan perdagangan kripto untuk nasabah ritel, yang akan menjadikannya salah satu dari sedikit bank Uni Eropa yang menawarkan layanan aset digital secara langsung.
3. **Asia Tenggara merupakan bagian penting dari strategi “China Plus One” dalam rantai pasok global.** Kawasan ini sempat dikenai tarif awal antara 17% hingga 49%, sebelum dinegosiasikan ulang menjadi sekitar 19%–20% melalui perjanjian bilateral dengan pengecualian sektor tertentu. **Meski tarif naik, perdagangan AS dengan sejumlah negara ASEAN justru meningkat. Defisit perdagangan AS terhadap Indonesia naik 11%, Thailand 23%, dan Filipina melonjak 38%, meski dari basis yang relatif kecil.** Perubahan paling mencolok terjadi pada Vietnam. Defisit perdagangan barang AS dengan Vietnam melonjak lebih dari US\$20 miliar, dari US\$123,4 miliar pada 2024 menjadi US\$145,7 miliar pada 2025, meski dikenai tarif 20%. ASEAN kini mengimpor lebih banyak mesin dan barang antara dari China, lalu menggunakannya untuk memproduksi barang ekspor ke AS.
4. **Inflasi global rata-rata mencapai 4,2% pada 2025. Angka ini menunjukkan ketahanan banyak negara meskipun Amerika Serikat menerapkan tarif perdagangan tertinggi dalam satu abad terakhir.** Peta inflasi global 2025 menunjukkan dunia mulai keluar dari fase lonjakan harga pascapandemi, meski ketimpangan antarnegara masih sangat tajam. Negara maju seperti AS dan Eropa berhasil menahan inflasi di level rendah, sementara China bahkan bergulat dengan risiko deflasi. Sebaliknya, negara-negara dengan instabilitas politik, konflik, dan sanksi terutama Venezuela terjebak dalam spiral inflasi ekstrem, menegaskan bahwa stabilitas kebijakan dan kepercayaan pasar tetap menjadi faktor kunci dalam mengendalikan harga di tingkat global.

Berita Domestik

1. **Dalam rangka memperkuat kredibilitas dan keandalan suku bunga acuan rupiah nasional, Bank Indonesia (BI) resmi menghentikan publikasi Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR) mulai 1 Januari 2026.** Untuk menggantikan JIBOR, pasar keuangan Indonesia didorong untuk menggunakan Indonesia *Overnight Index Average* (INDONIA), yaitu suku bunga acuan Rupiah yang dihitung berdasarkan transaksi aktual pinjam-meminjam antarbank. Penggunaan INDONIA sebagai acuan akan mendorong terwujudnya pasar keuangan Indonesia yang modern, kredibel, dan berdaya saing global untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. BI akan terus memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan pelaku pasar dan masyarakat guna memastikan kelancaran reformasi suku bunga acuan. INDONIA dipublikasikan setiap akhir hari transaksi pada halaman depan website Bank Indonesia www.bi.go.id.
2. **Danantara kembali diharapkan menjadi motor baru penggerak investasi nasional pada 2026. Pemerintah menargetkan realisasi investasi sebesar Rp 2.100 triliun pada 2026, naik 8,74% dibandingkan capaian 2025 yang mencapai Rp 1.931,2 triliun.** Target tersebut masih realistis untuk dicapai, meski dibayangi sejumlah tantangan, baik dari dalam negeri maupun eksternal. Tantangan utama pemerintah bukan sekadar menarik minat investor, melainkan memastikan kepastian regulasi dan percepatan implementasi kebijakan. Tekanan juga datang dari sisi global. Arus investasi dunia masih tertahan oleh ketegangan perdagangan, tingginya biaya pinjaman, serta ketidakpastian geopolitik yang belum sepenuhnya mereda. Kondisi ini membuat persaingan antarnegara dalam menarik investasi asing semakin ketat.
3. **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memutuskan untuk mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) pada periode reguler Januari 2026.** Besarannya 3,50% untuk simpanan rupiah di bank umum, 2,00% untuk simpanan valuta asing (valas) di bank umum, serta 6,00% untuk simpanan rupiah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Keputusan tersebut ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisioner (RDK) LPS pada 19 Januari 2026. TBP hasil penetapan ini berlaku mulai 1 Februari hingga 31 Mei 2026. LPS menyampaikan bahwa keputusan mempertahankan TBP diambil setelah melakukan evaluasi terhadap perkembangan kondisi perekonomian, perbankan, serta pasar keuangan nasional.
4. **Bank Indonesia (BI) menilai Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) semakin efektif dalam mempercepat transmisi penurunan suku bunga kebijakan ke suku bunga perbankan, khususnya suku bunga kredit.** BI mencatat, hingga minggu pertama Januari 2026, total insentif KLM telah mencapai Rp397,9 triliun. KLM saat ini bekerja melalui dua jalur utama. Pertama, jalur penyaluran kredit (*lending channel*) yang berkaitan dengan kuantitas kredit. Kedua, jalur suku bunga (*interest rate channel*) yang ditujukan untuk mengakselerasi transmisi seluruh kebijakan moneter BI, termasuk penurunan BI-Rate, ke pasar keuangan dan perbankan. Pada akhir tahun 2025 kredit perbankan tumbuh sebesar 9,69% secara tahunan (*year on year/yoy*), masih berada dalam kisaran prakiraan BI sebesar 8%–11% (*yoy*).

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026 F
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	*	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.600

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kuartal I-2026 akan dipengaruhi berbagai indikator ekonomi yang dinilai akan melanjutkan kinerja yang cukup baik, khususnya dari sisi permintaan domestik yang ditopang oleh adanya efek berbagai stimulus yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia. Sehingga dengan adanya stimulus yang sudah dilakukan oleh Bank Indonesia, baik dari sisi moneter, makroprudensial, maupun sistem pembayaran, yang bersinergi dengan stimulus pemerintah, maka ini akan meningkatkan konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan juga investasi.

Inflasi. Tekanan inflasi tetap berada dalam kisaran yang terkendali sejalan dengan meningkatnya aktivitas belanja selama momentum Natal 2025 dan Tahun Baru 2026. Kondisi ini diperkirakan berlanjut pada awal tahun 2026, dengan dukungan berbagai program dan stimulus pemerintah, serta dorongan musiman Ramadhan dan Idul Fitri pada kuartal I 2026 yang secara historis memperkuat permintaan domestik.

Fed Fund Rate (FFR). Fed diperkirakan akan menahan sejenak di awal tahun namun setelah Ketua baru menjabat, Fed mungkin akan berupaya memangkas suku bunga satu atau dua kali untuk mendekatkan suku bunga ke kisaran 3% hingga 3.5%. namun perubahan suku bunga ini akan bergantung pada perkembangan data inflasi dan lapangan kerja.

Bank Indonesia (BI). Ruang penurunan BI Rate tetap terbuka, namun sepanjang inflasi 2026 tetap terjaga di kisaran target $2,5 \pm 1$ persen disamping juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat diperkirakan bergerak fluktuatif namun relatif terkendali sepanjang tahun 2026. Pergerakan rupiah dipengaruhi oleh dinamika kebijakan moneter global dan sensitivitas pasar terhadap kondisi fiskal domestik dan disiplin fiskal menjadi kunci stabilitas.